

MANAJEMEN USAHA INDUSTRI KERIPIK TEMPE DESA JENAR KABUPATEN BLORA

Imas Suci Pratiwi¹, Riyanto², Aryan Eka Prastya Nugraha³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Kota Semarang
imassucipratiwi@gmail.com

Abstract

The abstract should be clear, concise, and descriptive. This abstract should provide a brief introduction to the problem, objective of paper, followed by a statement regarding the methodology and a brief summary of results. The abstract should end with a comment on the significance of the results or a brief conclusion. Abstracts are written in 10pt Times New Roman, preferably not more than 200 words.

Keywords: Maximum of 5 keywords separated by comma (,), crucial to the appropriate indexing of the papers, are to be given. eg: Realistic Physical Education; Design Research; Training

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana manajemen kripik tempe Desa Jenar Kabupaten Blora. Untuk menganalisis perencanaan modal yang digunakan produsen kripik tempe desa Jenar Kabupaten Blora. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang memiliki usaha kripik tempe di Desa KedungJenar Kabupaten Blora. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret – Agustus 2019. Hasil penelitian ini adalah tahap perencanaan usaha kripik tempe ada yang sudah terpenuhi dan belum terpenuhi karena pemilik usaha belum memiliki tujuan perencanaan usaha jangka panjang, pengorganisasian dalam manajemen usaha kripik tempe sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan proses produksi dalam manajemen usaha kripik tempe sudah berjalan dengan baik dan melibatkan semuanya termasuk pemilik usaha, proses pengawasan sudah dilakukan dengan baik oleh para pemilik usaha kripik tempe mulai dari menentukan standar sampai pengambilan tindakan koreksi, modal investasi awal yang digunakan oleh para pemilik usaha kripik tempe terbilang cukup kecil untuk memulai sebuah usaha, sumber permodalan yang digunakan oleh pemilik usaha rata-rata menggunakan modal pribadi.

Kata kunci: Manajemen usaha, industri, kripik tempe

Pendahuluan

UMKM di Jawa Tengah merupakan bagian industri nasional yang memiliki peran besar terhadap perekonomian. UMKM di Jawa Tengah memiliki potensi untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat bersaing secara global melalui produk yang memiliki keunggulan kompetitif. Kripik tempe merupakan olahan makanan ringan dan cemilan yang sangat digemari oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Produk kripik tempe sangat digemari karena selain enak, kripik tempe juga memiliki banyak manfaat yang baik untuk tubuh dan tentunya menyehatkan karena bahan dasar dari kripik tempe adalah tempe, yang sudah diketahui bahwa tempe memiliki banyak manfaat yang menyehatkan.

Produk olahan kripik tempe di Kampung Jenar, Kabupaten Blora memiliki peranan besar terhadap perekonomian Desa Jenar, yaitu dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap pendapatan

daerah maupun nasional. Akan tetapi, produk unggulan ini belum ditempatkan secara khusus dalam pengembangan industri kecil dan rumah tangga di Kabupaten Blora.

Selain itu usaha kripik tempe di Desa Jenar, Kabupaten Blora tidak memiliki paguyuban atau organisasi yang menaungi usaha mereka sehingga pemerintah tidak bisa ikut turun tangan dan kesulitan dalam membantu para produsen kripik tempe untuk mengembangkan usahanya dan menjadikan kripik tempe sebagai salah satu oleh-oleh khas Blora.

Pemasaran produk kripik tempe, para produsen hanya menjual di rumah masing-masing atau di toko dekat rumah mereka (bagi yang punya toko) dan menitipkan kripik tempennya di warung-warung sekitar Blora, seperti warung kopi dan rumah makan. Ada juga produsen kripik tempe yang sudah mempunyai langganan sendiri sehingga setiap hari sudah ada yang mengambil kripik tempe mereka.

Berdasarkan paparan di atas, permasalahan tersebut layak untuk dikaji secara mendalam dengan judul “MANAJEMEN USAHA INDUSTRI KRIPIK TEMPE DESA JENAR KABUPATEN BLORA”

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis dengan metode penelitian fenomenologi. Lokasi penelitian ini dilakukan di sentra keripik tempe Desa Jenar Kabupaten Blora. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2019. Subjek penelitian ini beberapa pemilik usaha keripik tempe Desa Jenar. Fokus penelitian ini ada pada manajemen usaha keripik tempe Desa Jenar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Humbermen dari Sugiyono (2016:338)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sentra Industri Keripik Tempe yang terletak di Jalan Barito, Kelurahan Kedungjenar Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Kampung Kedungjenar sendiri terdiri dari 05 RT, dan yang memiliki usaha keripik tempe merupakan warga RT 04 dan RT 05. Namun, mayoritas para produsen keripik tempe berada di RT 04. Desa Kedungjenar yang terkenal dengan sentra keripik tempe terletak di Blora kota dan bersebelahan dengan SMP Negeri 2 Blora.

Hasil penelitian mengenai perencanaan usaha, para pemilik usaha belum memiliki tujuan perencanaan jangka panjang. Hasil penelitian mengenai pengorganisasian, pengorganisasian dalam manajemen usaha keripik tempe sudah berjalan dengan baik dan melibatkan semuanya termasuk pemilik usaha keripik tempe. Hasil penelitian mengenai pelaksanaan usaha keripik tempe sudah berjalan dengan baik dan melibatkan semua pegawai dan termasuk pemilik usaha keripik. Hasil penelitian mengenai pengawasan sudah dilakukan dengan baik mulai dari menentukan standar sampai pengambilan tindakan koreksi. Hasil penelitian mengenai sumber permodalan menunjukkan pemilik usaha keripik tempe menggunakan modal pribadi dalam memulai usaha.

KESIMPULAN

Tahap perencanaan usaha keripik tempe Desa Jenar sebagian sudah terpenuhi dan sebagian lagi belum terpenuhi karena para pemilik usaha belum memiliki tujuan perencanaan usaha jangka panjang untuk perkembangan usaha mereka dan para pemilik usaha belum melakukan tahap evaluasi perencanaan.

Pengorganisasian dalam manajemen usaha keripik tempe sudah berjalan dengan baik, hanya saja tugas yang diberikan kepada pegawai masih berubah-ubah dan tidak tetap serta para pemilik usaha tidak memberikan wewenang kepada pegawai karena pemilik usaha yang memiliki wewenang.

Pelaksanaan proses produksi dalam manajemen usaha keripik tempe sudah berjalan dengan baik dan melibatkan semuanya termasuk pemilik usaha, hanya saja produksi lebih baik ditingkatkan lagi supaya hasil yang didapatkan juga meningkat

Proses pengawasan sudah dilakukan dengan baik oleh para pemilik usaha keripik tempe mulai dari menentukan standard sampai pengambilan tindakan koreksi, hanya saja para pemilik usaha hanya fokus pada menentukan standard kualitas keripik tempe dan belum menentukan standard pengawasan pada kinerja pegawai.

Sumber permodalan yang digunakan oleh para pemilik usaha keripik tempe rata-rata menggunakan modal pribadi. Disini sebenarnya investasi atau bekerja sama dengan pihak lembaga keuangan juga diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka, karena untuk mengembangkan usaha tentu saja memerlukan modal tambahan.

DAFTAR PUSTAKA (Gunakan Microsoft Word template style: *Heading 1*)

- Dinas UMKM Republik Indonesia. (2008). “Undang-Undang Nomor 20 pasal 1”. *Definisi UMKM*
- Dinas UMKM Republik Indonesia. (2008). “Undang-Undang Nomor 20”. *Kriteria UMKM*